

## PENGEMBANGAN BUKU TUGAS HARIAN DALAM RANGKA MEMPERKUAT KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

**Ermy Hesti Sulistyaningrum**

PGSD FIP UNESA (email: ermyhesty@gmail.com)

### Abstrak

Belum adanya buku tugas untuk mengukur kemampuan ranah afektif dan psikomotor, sehingga peneliti bertujuan untuk membuat buku tugas harian agar aktivitas siswa bisa dipantau oleh orang tua serta sebagai catatan untuk sekolah melihat perkembangan karakter. Metode penelitian ini menggunakan *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan validasi dari dosen dan kepala sekolah, angket respon orang tua, dan efektivitas buku tugas harian. Kevalidan buku tugas harian memperoleh persentase 82,14% dari uji validasi dosen dan uji validasi kepala sekolah 96%, kelayakan buku tugas harian memperoleh persentase 89,4% sehingga memenuhi kriteria praktis untuk digunakan, dan efektifitas buku tugas harian memperoleh persentase 67,7% dengan kategori efektif dapat diartikan bahwa buku tugas harian dapat memperkuat karakter siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** buku tugas harian, karakter, pengembangan.

### Abstract

I. THE ABSENCE OF DAILY TASKBOOK TO MEASURE AFFECTIVE AND PSYCHOMOTOR DOMAIN ABILITIES. THE AIM OF THE PAPER TO MAKE A DAILY TASKBOOK SO THAT STUDENT ACTIVITIES CAN BE MONITORED BY PARENTS AND AS A NOTE FOR THE SCHOOL TO SEE THE CHARACTER DEVELOPMENT. THIS RESEARCH METHOD USES *ADDIE* WHICH CONSIST FIVE STEP, NAMELY ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION, AND EVALUATION. THE DATA COLLECTION TECHNIQUE USES VALIDATION FROM LECTURERS AND HEADMASTER, PARENTS QUESTIONNAIRES AND THE EFFECTIVENESS OF DAILY TASKBOOKS. THE VALIDITY OF DAILY TASKBOOKS GETS PERCENTAGE OF 82,14% FROM LECTURER'S VALIDATION TEST AND THE HEADMASTER'S VALIDATION TEST 96%, THE FEASIBILITY OF THE DAILY TASKBOOK GETS A PERCENTAGE OF 89,4% SO THAT IT PRACTICAL CRITERIA FOR USE, AND THE EFFECTIVENESS OF DAILY TASKBOOK GETS A PERCENTAGE OF 67,7% IN THE EFFECTIVE CATEGORY IT CAN BE INTERPRETED THAT DAILY TASKBOOK CAN STRENGTHEN THE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL.

**Keywords:** daily taskbook, character, development.

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara, selain SDA (sumber daya alam) ada yang lebih penting yaitu bagaimana SDM (sumber daya manusia) bisa mengelola sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu maju atau tidaknya suatu negara tergantung dari sumber daya manusianya, bukan dari sumber daya alamnya. Banyak negara yang sumber daya alamnya rendah akan tetapi tergolong negara maju, misalnya saja Jepang. Jepang memiliki sumber daya alam yang rendah, namun dalam bidang industri dan perdagangan yang sangat pesat. Singapura yang memiliki luas negara 721,5 km<sup>2</sup> atau dua kali luas Surabaya menjadi negara yang maju.

Indonesia merupakan negara yang tumpah ruah sumber daya alamnya, akan tetapi masih menjadi negara berkembang. Jadi yang menentukan negara itu maju atau tidaknya adalah sumber daya manusia, bukan sumber daya alamnya. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia

yang berkualitas ialah melalui pendidikan. Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945 amandemen menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berdasarkan pasal 31, negara memiliki dua kewajiban yaitu menyelenggarakan pendidikan serta membiayai pendidikan bagi warga negara. Sehingga setiap negara perlu mengupayakan suatu sistem pendidikan yang bermutu.

Di Indonesia, pemerintah sudah mencanangkan sistem pendidikan nasional yang tersistematis. Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional dalam rangka peningkatan sistem sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan adanya sistem perundang-undangan yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Pasal 1 Butir 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan

komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keseluruhan komponen pendidikan ialah siswa (peserta didik), guru (pendidik), fasilitas (sarana prasarana), serta kurikulum.

Di Indonesia kurikulum dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi. (1) Tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang telah di tekankan dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Materi kurikulum pada hakikatnya ialah isi kurikulum yang memuat bahan pelajaran dan materi yang mengacu pada pencapaian tujuan. (3) Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. (4) Organisasi kurikulum merupakan bentuk pengelompokan mata pelajaran untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (5) Evaluasi yaitu menilai atau melakukan pengoreksian tentang keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran serta keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 tertanggal 08 November 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Hamid Muhammad mengatakan, Kemendikbud menargetkan output dari implementasi Kurikulum 2013 yakni perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah. (Sindonews.com, 2 Juli 2018)

Menurut Kesuma (2013:05) Pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, (2) diarahkan pada penguatan

dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan, (3) penguatan dan pengembangan perilaku disadari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Berdasarkan hasil survai pendahuluan, peneliti terhadap beberapa sekolah ditemukan sebuah data awal bahwa terdapat satu SD yang ditetapkan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Dasar pada tanggal 12 Juli 2016 sebagai sekolah rujukan yaitu SD Negeri Kebondalem. Selain itu SD Negeri Kebondalem merupakan SD Adiwiyata Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2012. Salah satu visi dan misi sekolah salah satunya adanya pendidikan karakter. Selain melalui budaya sekolah, pendidikan karakter juga terintegrasi dalam setiap pelajaran. SD Negeri Kebondalem telah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2013. Di tahun 2013 terdapat 2 kelas yang melaksanakannya yaitu kelas I dan IV, di tahun 2014 bertambah 2 kelas lagi yaitu kelas II dan V, dan tahun 2015 bertambah lagi kelas III dan VI sehingga SD Negeri Kebondalem telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 6 tahun.

Tuntutan kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum terdahulu atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang hanya menekankan pada salah satu aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan). Sementara di SD Negeri Kebondalem selain pembelajaran, guru biasanya memberikan PR (pekerjaan rumah) dengan harapan untuk mengasah kemampuan kognitif siswa. Sedangkan dari segi afektif dan psikomotor belum ada, oleh karena itu diperlukan suatu alat untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa.

Selama ini siswa sudah di berikan buku PR (pekerjaan rumah), maka sekarang peneliti memiliki ide untuk mencoba membuat buku tugas yang bisa mengakomodir ranah afektif dan psikomotor. Keterbatasan waktu yang dimiliki selama di sekolah sehingga peneliti meminta bantuan orang tua siswa untuk mengembangkan buku tugas harian.

Buku tugas harian merupakan sebuah buku yang berisikan pedoman aktivitas siswa selama di rumah. Disini peran orang tua adalah memastikan siswa telah melaksanakan tugas harian dengan memberikan tanda tangan apabila siswa telah melaksanakan kegiatan rumah yang tercantum dalam buku tugas harian. Fungsi buku tugas harian sebagai alat bantu orang tua siswa untuk mengontrol anak-anaknya selama di rumah dalam mengembangkan ranah afektif dan psikomotor, serta

menjadi catatan perkembangan karakter siswa selama di rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas dilakukan sebuah penelitian terkait “Pengembangan Buku Tugas Harian Dalam Rangka Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar”, untuk menjadi pedoman aktivitas siswa selama di rumah supaya bisa dipantau oleh orang tua siswa dan menjadi catatan perkembangan karakter siswa.

## METODE

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian pengembangan ini mengacu kepada metode ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah menggunakan model ADDIE

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan buku tugas harian sebagai berikut:

#### 1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis potensi dan masalah yang ada di sekolah. Potensi dan masalah dalam suatu penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan gambaran potensi dan masalah yang terjadi di SD Negeri Kebondalem. Alasan peneliti mengembangkan buku tugas siswa dikarenakan tidak adanya pedoman aktifitas siswa selama dirumah supaya bisa dipantau oleh orang tua serta sebagai catatan untuk sekolah melihat perkembangan karakter siswa.

Setelah peneliti melaksanakan analisis potensi dan masalah, peneliti perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan buku tugas harian. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah pengembangan buku tugas harian mampu menghadapi masalah yang dihadapi?
- Apakah pengembangan buku tugas harian mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan?

c. Apakah orang tua mampu menerapkan buku tugas harian siswa?

#### 2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap kedua mulai dirancang buku tugas harian siswa yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku tugas harian seperti judul, hari dan tanggal, kegiatan yang akan ditempuh siswa yang dipilih sesuai dengan program sekolah, serta tanda tangan. Peneliti mencari referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan buku tugas harian siswa.

Pada tahap ini peneliti juga akan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai buku tugas harian yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku tugas harian dan selanjutnya instrumen yang sudah disusun akan divalidasi.

#### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan buku tugas harian siswa dilakukan sesuai dengan rancangan. Buku tugas harian siswa akan di validasi oleh ahli. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.

Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap buku tugas harian siswa yang dikembangkan. Validasi dilaksanakan hingga pada akhirnya buku tugas harian siswa dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilaksanakan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Peneliti akan mendiskusikan rancangan buku tugas harian yang sudah dikembangkan kepada pihak kansekolah. Pihak sekolah akan mensosialisasikan buku tugas harian kepada paguyuban. Peserta didik mendapatkan waktu selama 1 minggu untuk mengisi buku tugas harian. Setelah jangka waktu yang diberikan berakhir siswa mengumpulkan buku tugas harian untuk di lihat perkembangan selama 1 minggu. Selesai pelaksanaan peneliti menyebar angket respon kepada wali murid yang berisikan pernyataan tentang penggunaan buku tugas harian siswa.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap buku tugas harian siswa yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket maupun catatan observasi. Hal ini bertujuan agar buku tugas harian yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

**Instrumen Pengumpulan Data**

1. Instrumen Validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui nilai kevalidan buku tugas harian. Pada validasi memperoleh data kevalidan buku tugas harian dengan cara pengisian instrument validasi oleh validator yang merupakan dosen dan kepala sekolah. Validasi merupakan angket dengan menggunakan skala linkert dengan pilihan jawaban “Sangat Baik = 4”, “Baik = 3”, “Cukup = 2”, dan “Kurang = 1”.

2. Angket Respon Orang Tua

Angket respon orang tua diberikan setelah penggunaan buku tugas harian selama 1 minggu. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui kelayakan buku tugas harian. Instrumen angket respon orang tua menggunakan skala linkert dengan pilihan jawaban “Sangat Baik = 4”, “Baik = 3”, “Cukup = 2”, dan “Kurang = 1”.

3. Efektifitas Buku Tugas Harian

Efektifitas buku tugas harian dinilai setelah pengerjaan buku tugas harian selama 1 minggu. Efektifitas dihitung berdasarkan jumlah aspek kegiatan yang dilaksanakan siswa.

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis Data Validasi

Rumus digunakan untuk menganalisis kevalidan buku tugas harian berdasarkan hasil penilaian validator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{\sum \text{alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban yang ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

(Tresnanto, 2017:43)

Keterangan:

SP = Skor Penilaian

Dengan kriteria persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Kevalidan

Persentase	Tindakan	Keterangan
75%-100%	Sangat Valid	Tanpa Revisi
50%-75%	Valid	Perlu Revisi Sedikit
25%-50%	Belum Valid	Perlu Revisi Sedikit
0%-25%	Tidak Valid	Perlu Revisi Total

2. Analisis Data Angket

Rumus digunakan untuk menganalisis kelayakan buku tugas harian berdasarkan angket respon orang tua dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015:137)

Keterangan:

P= Persentase jawaban

n= jumlah skore yang diperoleh

N= jumlah skor maksimum

Dengan kriteria persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Persentase Kelayakan

Skor	Kriteria	Keterangan
76% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
51% - 75%	Baik	Sedikit Revisi
26% - 50%	Cukup	Banyak Revisi
0% - 25%	Kurang Baik	Revisi Total

3. Analisis Efektifitas Buku Tugas Harian

Perentase efektifitas secara menyeluruh dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan.

P= Persentase aktifitas

F= frekuensi aktifitas

N= jumlah frekuensi aktivitas siswa

Dengan kriteria efektifitas buku tugas harian sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Persentase Efektifitas

Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat Efektif
51% - 75%	Efektif
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang Efektif

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengembangan**

1. Hasil Uji Kelayakan Media

Kelayakan buku tugas harian dilihat dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.. Data kelayakan buku tugas harian yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Validasi

Tahap validasi dilakukan oleh Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd selaku dosen

jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019. Validasi juga dilaksanakan oleh pihak sekolah dilakukan oleh Bapak Joko Sucipto, S.Pd. selaku kepala SD Negeri Kebondalem. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2019.

Tabel 4: Kevalidan Buku Tugas Harian

Kevalidan	Persentase	Kategori
Dosen	82,14%	Sangat Valid
Kepala Sekolah	96%.	Sangat Valid

Hasil uji validasi buku tugas harian memperoleh persentase sebesar 82,14% dan 96% memenuhi kriteria sangat valid tanpa revisi, sehingga buku tugas harian layak digunakan dalam penelitian.

b. Kepraktisan Buku Tugas Harian

Kepraktisan buku tugas harian dilihat berdasarkan angket respon orang tua siswa yang berisikan pendapat orang tua tentang penggunaan buku tugas harian siswa.

Pengisian angket respon dilaksanakan oleh wali murid setelah penggunaan buku tugas harian.

Tabel 5 : Kepraktisan Buku Tugas Harian

Aspek	Persentase	Kategori
Efektifitas	89%	Sangat Baik
Efisien	82,7%	Sangat Baik
Praktis	94,8%	Sangat Baik

Hasil dari angket respon buku tugas harian menunjukkan bahwa buku tugas harian dinyatakan praktis digunakan karena memperoleh persentase sebesar 89% dari aspek efektifitas, 82,7% dari aspek efisien, dan 94,8% dari aspek kepraktisan.

c. Efektifitas Buku Tugas

Buku tugas harian dapat dilihat dari data aktivitas siswa yang telah dilaksanakan.

Tabel 6: Data Efektifitas Buku Tugas Harian

No.	Aspek Aktivitas	Jumlah	Indikator %	Kategori
<b>Religius</b>				
1.	Islam : Melaksanakan sholat	22	100	Sangat Baik
2.	Kristen : Mengikuti ibadah	3	100	Sangat Baik
3.	Berdoa sebelum makan	18	72	Baik
4.	Berdoa sebelum tidur	20	80	Sangat Baik
5.	Opsi orang tua	10	40	Cukup
<b>Mandiri</b>				
6.	Menata kamar tidur sendiri	23	92	Sangat Baik
7.	Mencuci alat makan sendiri	13	52	Baik
8.	Opsi orang tua	14	56	Baik
<b>Bertanggung Jawab</b>				
9.	Membantu memasak di dapur	10	40	Cukup
10.	Membantu membersihkan rumah	12	48	Cukup
11.	Membantu membersihkan halaman rumah	8	32	Cukup
12.	Opsi orang tua	3	12	Kurang
<b>Jujur</b>				
13.	Mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah	25	100	Sangat Baik
14.	Pamit kepada orang tua bila keluar rumah	25	100	Sangat Baik
15.	Opsi orang tua	23	92	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1016</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>67,7%</b>	<b>Efektif</b>	

**Hasil Kelayakan**

Pengembangan buku tugas harian siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa sekolah dasar menggunakan model pengembangan ADDIE sebagai berikut.

1. *Analisis* (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melaksanakan observasi ke SD Negeri Kebondalem, Mojokerto. Pada saat observasi belansung peneliti menyadari potensi yang dimiliki SD Negeri Kebondalem ialah dalam hal “karakter” yang dapat dilihat melalui program-program pendidikan karakter (PPK) yang telah dilaksanakan. Program pendidikan karakter atau PPK di SD Negeri Kebondalem terdapat berbagai macam yakni:

- a. Program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) program ini mewajibkan siswa dan warga sekolah untuk bertegur sapa dan menggunakan etika dengan lawan bicara, guna untuk membentuk karakter pribadi warga sekolah yang lebih baik.
- b. Program PKS (Patroli Keamanan Sekolah) pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Polres Mojokerto yang bersamaan dengan penobatan Desa Kobondalem menjadi desa tertib lalu lintas. Program ini di khususkan untuk kelas IV dan V saja, setiap anak akan mendapatkan jadwal piket untuk mengatur lalu lintas di depan sekolah pada saat siswa berangkat sekolah dan pulang sekolah dengan di dampingi oleh guru piket. Sebelumnya siswa kelas IV dan V serta guru sudah mendapatkan pelatihan lalu lintas dari Polres Mojokerto dan satu orang guru mengikuti pelatihan lalu lintas di Polda Jatim.
- c. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin.
- d. Setiap hari Jumat melaksanakan Jumat bersholawat bagi siswa muslim dan membaca puji-pujian bagi yang beragama Kristen Protestan.
- e. Setiap hari Sabtu melaksanakan senam bersama di lanjutkan dengan kerja bakti selama 15 menit.
- f. Baris sebelum masuk kelas dilanjutkan berdoa bersama lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pelafalan Pancasila serta yel-yel PPK serta pembiasaan literasi selama 15 menit.
- g. Ektrakurikuler Wajib Pramuka pelaksanaannya setiap hari Jumat pukul 10.00-11.00 WIB, pembagiannya untuk minggu ganjil Siaga yakni kelas I sampai kelas III dan minggu genap Penggalang yakni kelas IV sampai kelas VI.
- h. Ektrakurikuler Pilihan pelaksanaannya setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB setiap siswa boleh memilih satu atau dua ektrakurikuler yang sesuai dengan minatnya. Berikut ini pilihan ektrakurikuler pilihan yaitu:
  - 1) Ektrakurikuler Renang, pembagiannya kelas I sampai kelas III setiap minggu ganjil dan minggu genap untuk kelas IV sampai kelas VI.
  - 2) Ektrakurikuler Sepak Bola, pembagiannya kelas I sampai kelas IV di lapangan sekolah sedangkan kelas V dan VI di lapangan bola Menanggal.
  - 3) Ektrakurikuler Paduan Suara untuk kelas III dan VI setiap minggu genap.
  - 4) Ektrakurikuler Pianika untuk kelas II dan VI setiap minggu genap.
  - 5) Ektrakurikuler Tari untuk kelas V dan VI.
  - 6) Ektrakurikuler Karawitan untuk kelas V dan VI.
  - 7) Ektrakurikuler Menggambar dan Mewarnai untuk kelas I dan II setiap minggu genap.
- i. Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada pendahuluan pembelajaran. Siswa yang hadir lebih awal mendapatkan kesempatan untuk memimpin doa sebagai bentuk menghargai kedisiplinan siswa. Setelah berdoa siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pelafalan Pancasila, dilanjutkan dengan menyanyikan yel-yel PPK. Kegiatan inti pembelajaran lebih ditekankan pada mata pelajaran PPKn dan Agama yang menghubungkan materi dengan pendidikan karakter. Pada penutup pembelajaran setelah guru dan siswa menyimpulkan

pembelajaran hari ini dan melakukan tanya jawab, siswa menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan dan toleransi. Tidak lupa berdoa bersama dipimpin oleh siswa sebagai ungkapan rasa syukur.

Peneliti menemukan suatu masalah yaitu belum adanya buku tugas untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Sehingga peneliti membuat buku tugas yang bisa mengakomodir ranah afektif dan psikomotor. karena keterbatasan waktu sehingga peneliti meminta bantuan orang tua siswa untuk mengembangkan selama di rumah.

Pedoman aktivitas diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Karena karakter dibentuk tidak secara instan akan tetapi bertahap mulai dari pembiasaan kemudian muncul kebiasaan, dari kebiasaan menjadi hobi kemudian hobi menjadi karakter. Untuk itu peneliti mengembangkan buku tugas harian dengan harapan adanya pedoman aktivitas siswa selama di rumah agar bisa dipantau oleh orang tua siswa dan menjadi catatan bagi sekolah untuk mengetahui tingkat perkembangan karakter siswa.

Setelah peneliti menganalisis potensi dan masalah, peneliti perlu menganalisis kelayakan buku tugas harian. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

- a. Apakah pengembangan buku tugas harian mampu menghadapi masalah yang dihadapi? Pengembangan buku tugas harian mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena tidak adanya pedoman aktivitas siswa selama di rumah sehingga dibuatlah buku tugas harian ini.
- b. Apakah pengembangan buku tugas harian mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan? Pengembangan buku tugas harian mendapat dukungan dari pihak sekolah maupun dari paguyuban kelas II. Dimana buku tugas harian diharapkan oleh sekolah dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa SD Negeri Kebondalem sesuai dengan target karakter program sekolah.

Paguyuban kelas II SD Negeri Kebondalem memberikan dukungan berupa dana untuk mencetak buku tugas harian serta ikut aktif dalam pengembangan buku tugas harian.

- c. Apakah orang tua siswa mampu menerapkan buku tugas harian? Orang tua siswa mampu menerapkan buku tugas harian karena terdapat petunjuk penggunaan di dalam buku tugas harian serta adanya sosialisasi untuk penggunaan, manfaat serta harapan buku tugas harian.

## 2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan buku tugas harian, peneliti datang ke sekolah menemui kepala sekolah untuk menanyakan aspek karakter apa saja yang ada pada program sekolah untuk siswa kelas II. Aspek karakter yang dikembangkan berdasarkan program sekolah antara lain yaitu religius, mandiri, bertanggung jawab dan jujur. Setelah mendapatkan aspek apa saja yang akan dikembangkan, peneliti membuat point-point aktivitas siswa selama di rumah yang sesuai dengan karakter siswa.

Peneliti mencari referensi melalui buku-buku tugas siswa yang ada di perpustakaan, internet serta berdiskusi dengan dosen pembimbing yang akan digunakan untuk mengembangkan buku tugas harian. Setelah mencari referensi peneliti memilih point-point aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

Point-point aktivitas yang sudah terpilih didiskusikan dengan dosen pembimbing maupun dengan pihak sekolah sehingga terdapat point opsi orang tua. Dimana orang tua bisa mengisi opsi tersebut dengan kegiatan yang sesuai yang telah dilaksanakan oleh siswa, misalnya membantu memijat kaki ayah.

Tahap selanjutnya peneliti membuat desain buku tugas harian dalam Microsoft Word yang berisikan cover dan identitas siswa, petunjuk penggunaan serta pedoman aktivitas siswa selama

dirumah. Pedoman aktivitas setiap aspek berisikan table yang berisi nomor, hari dan tanggal pelaksanaan, point aktivitas siswa serta tanda tangan.

Peneliti melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah terkait desain buku tugas harian, penggunaan buku tugas harian serta cetak buku tugas harian. Pihak sekolah memberikan masukan terkait desain buku tugas harian dimana untuk cover dipisah dengan identitas siswa, karena sampul buku mudah rusak. Serta pihak sekolah melaksanakan musyawarah dengan perwakilan paguyuban kelas II terkait buku tugas harian pada tanggal 09 Mei 2019 dengan hasil biaya cetak buku tugas harian didapatkan dari kas paguyuban kelas II.

Peneliti juga menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai buku tugas harian yang dikembangkan. Instrument disusun dengan memperhatikan aspek materi, penyajian, dan efektifitas.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, peneliti merealisasikan produk buku tugas harian. Buku tugas harian di cetak menjadi 2 buku yang akan divalidasi oleh ahli dan pihak sekolah. Validasi dilakukan oleh Bapak Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019. Sedangkan validasi oleh pihak sekolah dilakukan oleh Bapak Joko Sucipto, S.Pd. selaku kepala SD Negeri Kebondalem. Kegiatan validasi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019. Pada proses validasi, validator menggunakan instrument yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validator memberikan penilaian terhadap buku tugas harian yang dikembangkan. Hasil uji validasi dinyatakan dalam tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Validasi**

Kevalidan	Persentase	Kategori
Dosen	82,14%	Sangat Valid
Kepala Sekolah	96%.	Sangat Valid

Hasil dari uji validasi buku tugas harian menunjukkan bahwa buku tugas harian sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian karena memperoleh persentase sebesar 82,14% dari uji validasi oleh dosen dan 96% dari uji validasi oleh pihak sekolah. Buku tugas harian dinyatakan valid karena menurut Tresnanto (2017:44) apabila persentase berada pada rentang (75%-100%) media yang diujikan memenuhi kriteria valid digunakan dalam penelitian. Setelah proses validasi dan buku tugas harian dinyatakan layak untuk digunakan penelitian, peneliti mencetak buku tugas harian sejumlah siswa yaitu 25 buku.



**Gambar 2. Buku Tugas Harian**

### 4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilaksanakan secara terbatas pada kelas II SD Negeri Kebondalem, Mojosari Mojokerto. Peneliti berdiskusi kepada pihak sekolah terkait sosialisasi penggunaan buku tugas harian. Pihak sekolah mensosialisasikan penggunaan buku tugas harian kepada paguyuban kelas II pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 15.00 WIB di aula SD Negeri Kebondalem, undangan sosialisasi melalui grup whatsapp. Siswa memperoleh penjelasan penggunaan buku tugas harian pada hari yang sama pada saat selesai les siang. Siswa memperoleh

waktu 1 minggu untuk melaksanakan point-point aktifitas yang ada di dalam buku tugas harian.

Pada tanggal 18 Mei 2019 peneliti menyebar angket respon penggunaan buku tugas harian. Berdasarkan hasil angket penggunaan buku tugas harian dapat dinyatakan pada tabel 8.

**Tabel 8 Persentase Hasil Angket Penggunaan Buku Tugas Harian**

Aspek	Persentase	Kategori
Efektifitas	89%	Sangat Baik
Efisien	82,7%	Sangat Baik
Praktis	94,8%	Sangat Baik

Hasil dari angket respon buku tugas harian menunjukkan bahwa buku tugas harian dinyatakan praktis digunakan karena memperoleh persentase sebesar 89% dari aspek efektifitas, 82,7% dari aspek efisien, dan 94,8% dari aspek kepraktisan.

Tidak lupa peneliti menganalisis efektifitas buku tugas harian diketahui setelah uji pemakaian dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa selesai dilaksanakan. Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa aspek religius selama dirumah untuk Agama Islam (melaksanakan sholat) memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik, begitu juga dengan Agama Kristen (mengikuti ibadah) memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat baik. Aspek religius selanjutnya berdoa sebelum makan yang memperoleh persentase 72% dengan kategori baik, berdoa sebelum tidur memperoleh persentase 80% dengan kategori sangat baik dan opsi orang tua aspek religius memperoleh persentase 40% dengan kategori cukup. Opsi orang tua aspek religius dapat diartikan bahwa hanya beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan di luar point yang telah dibuat.

Aspek Mandiri dengan kegiatan menata kamar tidur sendiri memperoleh persentase sebesar

92% dengan kategori sangat baik, kegiatan mencuci alat makan sendiri memperoleh persentase sebesar 52% dengan kategori baik dan kegiatan opsi orang tua memperoleh persentase sebesar 56% dengan kategori baik. Kegiatan opsi orang tua dapat diartikan orang tua dapat menambahkan kegiatan sesuai dengan aspek mandiri.

Aspek Bertanggung Jawab dengan kegiatan membantu memasak di dapur memperoleh persentase sebesar 40% dengan kategori cukup, kegiatan membantu membersihkan rumah memperoleh persentase sebesar 48% dengan kategori cukup, kegiatan membantu membersihkan halaman rumah memperoleh persentase sebesar 32% dengan kategori cukup dan kegiatan opsi orang tua memperoleh persentase sebesar 12% dengan kategori kurang. Kegiatan opsi orang tua dapat diartikan orang tua dapat menambahkan kegiatan sesuai dengan aspek bertanggung jawab.

Aspek jujur dengan kegiatan mengucapkan salam ketika masuk/keluar rumah memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik, kegiatan pamit kepada orang tua bila keluar rumah memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik dan kegiatan opsi orang tua memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Opsi orang tua aspek jujur dapat diartikan banyak kegiatan yang telah ditambahkan oleh orang tua sesuai dengan aspek kejujuran.

Dari keseluruhan aspek dapat disimpulkan bahwa buku tugas harian memperoleh nilai 67,7% dengan kategori efektif, yang bisa diartikan bahwa buku tugas harian dapat memperkuat karakter siswa sekolah dasar.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap buku tugas harian berdasarkan masukan dan saran dari orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar buku tugas harian dapat dikembangkan dan

digunakan oleh seluruh siswa SD Negeri Kebondalem Mojokerto maupun sekolah yang lebih luas lagi.

Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 31 UUD Tahun 1945

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Sindonews.com. 2018. Tahun Ini Kurikulum 2013 Wajib Diterapkan Total (Online) (<https://nasional.sindonews.com/read/138055/144/tahun-ini-kurikulum-2013-wajib-diterapkan-total-1530494634>)

Sugiono. 2016. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta

Surat Edaran No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan buku tugas harian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Buku Tugas Harian telah dikembangkan sesuai dengan prosedur yang dijalankan yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).
2. Melihat hasil dan pembahasan pada BAB IV maka sesuai dengan prosedur buku tugas harian dinyatakan layak digunakan dalam penelitian karena.
  - a) Data hasil validasi oleh dosen memperoleh hasil persentase sebesar 82,14% sedangkan hasil validasi oleh pihak sekolah memperoleh hasil persentase sebesar 96%. Sehingga buku tugas harian dinyatakan siap untuk digunakan dalam penelitian.
  - b) Data hasil angket penggunaan buku tugas harian memperoleh persentase sebesar 89,4%. Sehingga buku tugas harian dinyatakan praktis untuk digunakan.
  - c) Data hasil efektifitas buku tugas harian memperoleh persentase sebesar 65,4%. Sehingga buku tugas harian dinyatakan efektif untuk digunakan dalam rangka meningkatkan karakter siswa.

### Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, diperbanyak kegiatan berdasarkan aspek karakter yang dikembangkan serta menambah jenjang kelas.
2. Dapat ditambahkan materi pada setiap aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

Kesuma dkk. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya